

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *DIRECT INSTRUCTION* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATERI LAGU DAERAH DI KELAS IV SDN 1 TELAGA BIRU

Akbar Tuna¹, Abd Hamid Isa², Fandi H. Binggo³

^{1,2,3}Program Studi PGSD, Universitas Muhammadiyah Gorontalo, Indonesia

*Korespondensi: akbartuna38@gmail.com

Abstract: Learning motivation plays an important role in determining students' engagement and success in the learning process. In elementary education, particularly in Cultural Arts and Crafts (SBdP) subjects, students are expected not only to understand theoretical knowledge but also to actively participate in artistic learning activities such as singing regional songs. However, in many classroom situations, students show low motivation to participate in these activities. This study aims to improve students' learning motivation through the implementation of the Direct Instruction learning model in regional song learning. This research employed Classroom Action Research (CAR) based on the Kemmis and McTaggart model consisting of four stages: planning, action, observation, and reflection. The research was conducted in two cycles. The participants were 26 fourth-grade students of SDN 1 Telaga Biru, Gorontalo Regency. Data were collected through observation, interviews, tests, and documentation, and analyzed using descriptive percentage analysis. The results showed that the implementation of the Direct Instruction model significantly improved students' learning motivation. In the initial observation, only 15.4% of students showed high learning motivation. After the implementation of Cycle I, the percentage increased to 65%. In Cycle II, students with high learning motivation reached 96%, exceeding the predetermined success indicator of 86%. These findings indicate that the Direct Instruction model provides structured learning stages that encourage students to actively participate in the learning process. Therefore, the Direct Instruction model can be considered an effective instructional strategy for improving students' learning motivation in elementary school learning.

Keywords: Direct Instruction, Learning Motivation, Regional Songs

Article info:

Submitted 10 Desember 2025

Revised 11 Desember 2025

Accepted 12 Desember 2025

PENDAHULUAN

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung menunjukkan semangat, ketekunan, perhatian, rasa ingin tahu, serta keterlibatan aktif dalam kegiatan belajar di kelas. Sebaliknya, siswa yang memiliki motivasi belajar rendah sering kali menunjukkan kurangnya perhatian, partisipasi, dan minat terhadap kegiatan pembelajaran sehingga proses belajar tidak berlangsung optimal.

Dalam konteks pendidikan sekolah dasar, motivasi belajar menjadi aspek yang perlu diperhatikan karena siswa berada pada tahap perkembangan yang membutuhkan pengalaman belajar konkret, menyenangkan, dan terarah. Uno (2021) menjelaskan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan psikologis yang memberi energi dan arah kepada siswa untuk mencapai tujuan belajar. Sejalan dengan itu, Al Haq (2020) menegaskan bahwa motivasi belajar dipengaruhi oleh faktor internal, seperti kebiasaan belajar, efikasi diri, dan regulasi diri, serta faktor eksternal, seperti lingkungan belajar, dukungan guru, dan suasana kelas.

Motivasi belajar juga berkaitan erat dengan kemampuan guru dalam merancang pengalaman belajar. Suharni (2021) menyatakan bahwa upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar perlu dilakukan melalui pemberian dorongan, penguatan, variasi metode, serta penciptaan suasana kelas yang kondusif. Oleh karena itu, pembelajaran di sekolah dasar tidak cukup hanya menekankan penyampaian materi, tetapi perlu menghadirkan bimbingan yang mampu mendorong siswa untuk percaya diri, aktif, dan berani mencoba.

Pada mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP), motivasi belajar memiliki peranan penting karena pembelajaran seni menuntut keberanian siswa untuk berekspresi, menampilkan keterampilan, dan mengapresiasi karya budaya. Pembelajaran lagu daerah merupakan salah satu materi yang tidak hanya melatih aspek musikal, tetapi juga menanamkan nilai budaya, rasa bangga terhadap identitas lokal, dan penghargaan terhadap warisan daerah. Asri dan Jobs (2021) menekankan bahwa pembelajaran seni musik di kelas IV sekolah dasar perlu dirancang secara atraktif agar peserta didik dapat mengembangkan potensi nonakademik sekaligus membangun karakter positif.

Pembelajaran lagu daerah di sekolah dasar memiliki fungsi strategis dalam memperkenalkan budaya lokal kepada siswa. Oktara, Parmadi, dan Tarmizi (2021) menunjukkan bahwa pembelajaran tematik bermuatan SBdP materi lagu daerah dapat membantu siswa mengenal judul lagu, cara menyanyikan lagu, makna lirik, serta bentuk apresiasi terhadap budaya lokal. Temuan tersebut memperkuat pandangan bahwa lagu daerah bukan sekadar materi hafalan, melainkan media pendidikan budaya yang dapat menumbuhkan keterlibatan siswa secara emosional dan sosial.

Selain itu, literasi budaya melalui pembelajaran SBdP semakin penting karena siswa saat ini banyak berinteraksi dengan budaya populer dan media digital. Oktania dan Mareza (2025) menjelaskan bahwa pembelajaran SBdP dapat menjadi media untuk menanamkan nilai budaya melalui aktivitas menyanyikan lagu daerah dan memainkan alat musik tradisional, meskipun masih terdapat hambatan berupa rendahnya minat siswa terhadap musik tradisional serta terbatasnya fasilitas pendukung. Dengan demikian, guru perlu memilih model pembelajaran yang mampu menghidupkan suasana kelas dan memberi kesempatan siswa untuk berlatih secara bertahap.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar adalah *Direct Instruction*. Model ini menekankan pembelajaran yang sistematis, bertahap, dan berorientasi pada penguasaan keterampilan melalui penjelasan, demonstrasi, latihan terbimbing, umpan balik, dan latihan mandiri. Khoerunnisa dan Aqwal (2020) menjelaskan bahwa model pembelajaran berfungsi sebagai kerangka yang membantu guru mengatur tujuan, sintaks, lingkungan belajar, serta pola interaksi dalam kelas. Dalam model *Direct Instruction*, struktur pembelajaran yang jelas dapat membantu siswa memahami apa yang harus dilakukan dan bagaimana melakukan tugas belajar.

Direct Instruction relevan diterapkan pada pembelajaran lagu daerah karena siswa membutuhkan contoh konkret dari guru, terutama dalam pengenalan nada, irama, artikulasi, ekspresi, dan keberanian tampil. Nizaar et al. (2021) menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran berbasis *Direct Instruction* dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran di sekolah dasar karena memberikan alur belajar yang terarah. Ramdhani et al. (2024) juga menemukan bahwa penerapan *Direct Instruction* dapat meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar melalui tahapan pembelajaran yang sistematis dan latihan yang berulang.

Penerapan model *Direct Instruction* tidak berarti menjadikan siswa pasif. Sebaliknya, model ini dapat membantu siswa yang masih ragu atau kurang percaya diri untuk memperoleh contoh, arahan, dan latihan secara bertahap. Suriyani (2020) menunjukkan bahwa penggunaan *Direct Instruction* mampu meningkatkan prestasi belajar karena guru menyampaikan materi secara jelas dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami materi melalui langkah yang terstruktur. Dalam pembelajaran seni, struktur tersebut dapat menjadi pijakan awal sebelum siswa melakukan eksplorasi dan penampilan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di kelas IV SDN 1 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo, motivasi belajar siswa pada materi lagu daerah masih tergolong rendah. Dari 26 siswa, hanya 4 siswa atau 15,4% yang menunjukkan motivasi belajar tinggi, sedangkan 22 siswa atau 84,6% masih menunjukkan motivasi belajar rendah. Kondisi ini terlihat dari kurangnya perhatian siswa terhadap penjelasan guru, rendahnya keberanian untuk bernyanyi, serta minimnya partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Rendahnya motivasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi dan belum memberikan bimbingan praktik secara memadai. Pembelajaran yang terlalu berpusat pada penjelasan guru tanpa demonstrasi dan latihan bertahap dapat membuat siswa merasa malu, tidak percaya diri, atau tidak memahami cara menyanyikan lagu daerah dengan baik. Oleh karena itu, diperlukan tindakan pembelajaran yang lebih terstruktur melalui penerapan model *Direct Instruction*.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Direct Instruction* pada materi lagu daerah di kelas IV SDN 1 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi guru dalam memilih strategi pembelajaran SBdP yang efektif, khususnya untuk meningkatkan keberanian, partisipasi, dan motivasi siswa dalam mempelajari lagu daerah.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran serta meningkatkan motivasi belajar siswa. PTK dipilih karena penelitian ini berangkat dari permasalahan nyata yang ditemukan dalam proses pembelajaran di kelas. Azizah (2021) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas penting dilakukan guru karena dapat membantu memperbaiki kualitas pembelajaran sekaligus meningkatkan profesionalitas guru dalam memecahkan persoalan pembelajaran.

Desain penelitian mengacu pada model Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas empat tahapan dalam setiap siklus, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Tahap perencanaan dilakukan dengan menyusun perangkat pembelajaran, menyiapkan materi lagu daerah, menyusun instrumen observasi motivasi belajar, serta menentukan indikator keberhasilan. Tahap pelaksanaan tindakan dilakukan melalui penerapan model *Direct Instruction* dalam kegiatan pembelajaran SBdP. Tahap observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa, sedangkan tahap refleksi dilakukan untuk menilai keberhasilan tindakan dan menentukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo pada siswa kelas IV. Subjek penelitian berjumlah 26 orang siswa yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan dengan kemampuan belajar yang beragam. Materi

yang digunakan dalam tindakan pembelajaran adalah lagu daerah, khususnya lagu daerah Gorontalo yang relevan dengan konteks budaya lokal siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, tes atau penilaian motivasi, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi tambahan mengenai kondisi pembelajaran dan kendala siswa. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa foto kegiatan, daftar siswa, perangkat pembelajaran, dan catatan proses pembelajaran.

Motivasi belajar siswa diukur berdasarkan beberapa indikator, yaitu ketekunan dalam mengikuti pembelajaran, ketahanan dalam menghadapi kesulitan, perhatian terhadap kegiatan pembelajaran, keinginan untuk berpartisipasi, keberanian tampil, dan kemandirian dalam menyelesaikan tugas. Indikator tersebut disesuaikan dengan karakteristik pembelajaran SBdP yang menuntut keterlibatan siswa secara aktif, baik dalam memahami materi maupun dalam melakukan praktik bernyanyi.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis persentase deskriptif. Persentase motivasi belajar siswa dihitung dengan membandingkan jumlah siswa yang mencapai kategori motivasi belajar tinggi dengan jumlah seluruh siswa, kemudian dikonversikan dalam bentuk persentase. Penelitian dinyatakan berhasil apabila persentase motivasi belajar siswa secara klasikal mencapai minimal 86%. Prinsip analisis ini sejalan dengan panduan pembelajaran dan asesmen yang menekankan penggunaan data hasil belajar sebagai dasar perbaikan proses pembelajaran (Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, 2025).

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini diawali dengan kegiatan observasi di kelas IV SDN 1 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo. Observasi dilakukan untuk mengumpulkan informasi terkait kondisi motivasi belajar siswa pada pembelajaran lagu daerah. Berdasarkan hasil observasi awal, diketahui bahwa motivasi belajar siswa masih rendah dan memerlukan tindakan perbaikan melalui penerapan model pembelajaran yang lebih terstruktur.

Tabel 1.1 Hasil Observasi Awal Motivasi Belajar Siswa

No	Motivasi Belajar Siswa	Jumlah Siswa	Persentase
1	Motivasi Belajar Rendah	22	84,6%
2	Motivasi Belajar Tinggi	4	15,4%

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa dari 26 siswa, hanya 4 siswa atau 15,4% yang memiliki motivasi belajar tinggi, sedangkan 22 siswa atau 84,6% masih berada pada kategori motivasi belajar rendah. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum menunjukkan perhatian, ketekunan, dan keberanian yang memadai dalam mengikuti pembelajaran lagu daerah. Oleh karena itu, dilakukan tindakan pembelajaran melalui model *Direct Instruction*.

Siklus I

Pada siklus I, proses pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan model *Direct Instruction* pada materi lagu daerah. Guru memulai pembelajaran dengan menyampaikan tujuan, memotivasi siswa, menjelaskan materi lagu daerah, memberikan contoh atau demonstrasi teknik menyanyi, membimbing siswa melakukan latihan, serta memberi kesempatan kepada siswa untuk tampil secara bertahap. Dalam pelaksanaannya, siswa mulai menunjukkan peningkatan perhatian

dan keberanian, meskipun sebagian siswa masih malu untuk bernyanyi di depan kelas.

Tabel 1.2 Hasil Pengamatan Motivasi Belajar Siswa Siklus I Pertemuan III

No	Rentang Skor Motivasi	Jumlah Siswa	Persentase	Kategori
1	≥ 86	17	65%	Motivasi Belajar Tinggi
2	≤ 86	9	35%	Motivasi Belajar Rendah

Hasil siklus I menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar siswa dibandingkan kondisi awal. Jumlah siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi meningkat dari 4 siswa menjadi 17 siswa atau 65%. Namun, hasil ini belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu 86%. Berdasarkan refleksi, masih ditemukan beberapa kendala, seperti kurangnya kepercayaan diri siswa saat bernyanyi, perlunya contoh yang lebih jelas, serta kebutuhan bimbingan yang lebih intensif ketika siswa melakukan latihan.

Siklus II

Pelaksanaan siklus II dilakukan sebagai penyempurnaan dari siklus I. Perbaikan yang dilakukan meliputi pemberian demonstrasi yang lebih jelas, pengulangan contoh lagu secara bertahap, pembagian kesempatan latihan yang lebih merata, pemberian penguatan positif kepada siswa, serta penciptaan suasana kelas yang lebih mendukung. Guru juga memberikan bimbingan lebih dekat kepada siswa yang masih ragu untuk bernyanyi.

Tabel 1.3 Hasil Pengamatan Motivasi Belajar Siswa Siklus II Pertemuan III

No	Rentang Skor Motivasi	Jumlah Siswa	Persentase	Kategori
1	≥ 86	25	96%	Motivasi Belajar Tinggi
2	≤ 86	1	4%	Motivasi Belajar Rendah

Hasil pada siklus II menunjukkan peningkatan motivasi belajar yang sangat signifikan. Sebanyak 25 siswa atau 96% telah mencapai kategori motivasi belajar tinggi, sedangkan 1 siswa atau 4% masih berada pada kategori motivasi belajar rendah. Persentase tersebut telah melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan, sehingga penelitian dinyatakan berhasil dan tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Peningkatan dari observasi awal, siklus I, hingga siklus II menunjukkan bahwa penerapan model *Direct Instruction* mampu memperbaiki proses pembelajaran lagu daerah. Pada observasi awal motivasi belajar tinggi hanya mencapai 15,4%. Setelah tindakan pada siklus I meningkat menjadi 65%, dan pada siklus II meningkat menjadi 96%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa langkah pembelajaran yang jelas, contoh konkret, latihan terbimbing, dan penguatan dari guru mampu mendorong siswa untuk lebih aktif dan percaya diri.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Direct Instruction* mampu meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV SDN 1 Telaga Biru pada materi lagu daerah. Peningkatan tersebut terlihat dari bertambahnya jumlah siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi pada setiap siklus. Pada kondisi awal, sebagian besar siswa masih kurang memperhatikan pembelajaran, malu untuk bernyanyi, dan belum menunjukkan keberanian tampil. Setelah tindakan dilakukan, siswa mulai berani mengikuti arahan guru, berlatih bersama, dan tampil di depan kelas.

Peningkatan motivasi belajar pada siklus I terjadi karena *Direct Instruction* memberikan alur pembelajaran yang lebih jelas. Guru tidak hanya menjelaskan materi, tetapi juga memberikan contoh menyanyi, membimbing latihan, dan memberi kesempatan siswa untuk mencoba. Struktur pembelajaran seperti ini membuat siswa lebih memahami apa yang harus dilakukan. Temuan ini sejalan dengan Khoerunnisa dan Aqwal (2020) yang menegaskan bahwa model pembelajaran membantu guru mengatur langkah-langkah pembelajaran agar tujuan dapat dicapai secara sistematis.

Meskipun siklus I menunjukkan peningkatan, indikator keberhasilan belum tercapai karena masih ada siswa yang ragu untuk tampil. Kondisi ini wajar karena pembelajaran seni, khususnya bernyanyi, berkaitan dengan aspek kepercayaan diri. Oleh karena itu, pada siklus II guru memperbaiki tindakan dengan memperbanyak bimbingan, memberikan contoh yang lebih jelas, serta memberi penguatan positif. Strategi ini sesuai dengan pandangan Suharni (2021) bahwa motivasi belajar dapat ditingkatkan melalui dukungan guru, penguatan, dan suasana belajar yang kondusif.

Pada siklus II, peningkatan motivasi belajar menjadi lebih signifikan. Siswa lebih aktif mengikuti latihan, lebih berani bernyanyi, dan lebih antusias ketika diberi kesempatan tampil. Hal ini menunjukkan bahwa *Direct Instruction* efektif digunakan pada materi yang membutuhkan keterampilan prosedural. Stockard (2021) menjelaskan bahwa *Direct Instruction* memiliki dasar penelitian yang kuat karena pembelajaran disusun secara eksplisit, bertahap, dan berorientasi pada penguasaan keterampilan. Dalam konteks penelitian ini, prinsip tersebut tampak pada kegiatan demonstrasi, latihan terbimbing, dan latihan mandiri.

Temuan penelitian ini juga diperkuat oleh Nizaar et al. (2021) yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis *Direct Instruction* mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran di sekolah dasar. Ramdhani et al. (2024) menemukan bahwa penerapan *Direct Instruction* pada siswa sekolah dasar meningkatkan hasil belajar karena guru memberikan materi secara runtut, memberi contoh, dan menyediakan latihan. Walaupun penelitian ini berfokus pada motivasi belajar, proses peningkatan yang terjadi memiliki kesamaan, yaitu siswa terbantu oleh langkah pembelajaran yang jelas dan terarah.

Selain itu, hasil penelitian ini sejalan dengan Suriyani (2020) yang menyatakan bahwa *Direct Instruction* dapat meningkatkan prestasi belajar melalui penyampaian materi secara sistematis. Dalam pembelajaran lagu daerah, sistematika tersebut sangat penting karena siswa perlu memahami lirik, irama, teknik bernyanyi, dan ekspresi secara bertahap. Apabila guru langsung meminta siswa tampil tanpa contoh dan latihan, siswa cenderung malu atau takut salah. Sebaliknya, ketika guru memberi contoh dan latihan bertahap, siswa menjadi lebih siap dan percaya diri.

Peningkatan motivasi belajar juga dapat dilihat dari relevansi materi lagu daerah dengan pengalaman budaya siswa. Lagu daerah Gorontalo memiliki kedekatan dengan lingkungan sosial siswa sehingga dapat menumbuhkan rasa memiliki terhadap budaya lokal. Oktiara et al. (2021) menyatakan bahwa pembelajaran lagu daerah dapat menanamkan apresiasi budaya lokal karena siswa belajar mengenal lagu, memahami makna lirik, dan menilai penampilan teman. Dengan demikian, motivasi belajar tidak hanya dipengaruhi oleh model pembelajaran, tetapi juga oleh kedekatan materi dengan kehidupan siswa.

Pembelajaran SBdP yang memuat lagu daerah juga berkontribusi pada penguatan literasi budaya siswa. Oktania dan Mareza (2025) menegaskan bahwa pembelajaran SBdP dapat menjadi media untuk menanamkan nilai budaya dan meningkatkan apresiasi siswa terhadap budaya daerah. Dalam penelitian ini, siswa

tidak hanya dilatih menyanyikan lagu, tetapi juga diarahkan untuk memahami bahwa lagu daerah merupakan bagian dari identitas budaya yang perlu dilestarikan.

Dari sudut pandang motivasi belajar, model *Direct Instruction* membantu memenuhi kebutuhan siswa terhadap arahan, keberhasilan bertahap, dan pengakuan. Siswa yang awalnya kurang percaya diri memperoleh pengalaman berhasil melalui latihan terbimbing. Ketika siswa mampu mengikuti contoh guru dan mendapatkan penguatan, mereka menjadi lebih berani untuk berpartisipasi. Hal ini sesuai dengan Al Haq (2020) yang menekankan bahwa motivasi belajar dipengaruhi oleh interaksi antara faktor internal dan eksternal, termasuk dukungan lingkungan belajar.

Hasil penelitian ini juga memiliki implikasi praktis bagi guru sekolah dasar. Guru dapat menggunakan *Direct Instruction* terutama pada materi SBdP yang membutuhkan demonstrasi keterampilan, seperti bernyanyi, memainkan alat musik sederhana, atau menirukan pola irama. Namun, guru tetap perlu menggabungkan struktur pembelajaran dengan suasana yang menyenangkan agar siswa tidak merasa tertekan. Ahyar dan Edyansyah (2021) menekankan bahwa model pembelajaran yang tepat membantu guru menciptakan proses pembelajaran yang lebih terarah dan mudah dipahami siswa.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru perlu memberi ruang bagi siswa untuk berlatih secara individu maupun kelompok. Pendekatan ini penting karena motivasi belajar siswa dapat tumbuh ketika mereka memperoleh kesempatan untuk mencoba, memperbaiki kesalahan, dan menunjukkan kemajuan. Sibagariang et al. (2024) menunjukkan bahwa peningkatan motivasi belajar dapat dicapai melalui tindakan pembelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk berpikir, berpartisipasi, dan memperoleh kepercayaan diri. Oleh karena itu, refleksi pada setiap siklus menjadi bagian penting dalam memperbaiki tindakan pembelajaran.

Secara keseluruhan, peningkatan motivasi belajar dari 15,4% pada observasi awal menjadi 65% pada siklus I dan 96% pada siklus II membuktikan bahwa model *Direct Instruction* efektif digunakan dalam pembelajaran lagu daerah. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa siswa membutuhkan pembelajaran yang jelas, terarah, dan didukung oleh latihan. Dengan demikian, penerapan *Direct Instruction* dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran SBdP untuk meningkatkan motivasi belajar sekaligus memperkuat apresiasi siswa terhadap budaya lokal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Direct Instruction* mampu meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi lagu daerah di kelas IV SDN 1 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo. Peningkatan motivasi belajar terlihat dari bertambahnya persentase siswa yang berada pada kategori motivasi belajar tinggi.

Pada kondisi awal, hanya 4 siswa atau 15,4% yang memiliki motivasi belajar tinggi. Setelah penerapan tindakan pada siklus I, jumlah siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi meningkat menjadi 17 siswa atau 65%. Selanjutnya, pada siklus II meningkat secara signifikan menjadi 25 siswa atau 96%. Hasil tersebut telah melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu 86%.

Tahapan pembelajaran *Direct Instruction* yang meliputi penyampaian tujuan, penjelasan materi, demonstrasi, latihan terbimbing, pemberian umpan balik, dan latihan mandiri terbukti mampu membantu siswa lebih memahami materi, lebih percaya diri, dan lebih aktif dalam pembelajaran. Model ini sesuai digunakan pada

materi lagu daerah karena siswa membutuhkan contoh konkret dan latihan bertahap sebelum tampil.

Berdasarkan hasil penelitian, guru disarankan menggunakan model *Direct Instruction* sebagai salah satu alternatif pembelajaran SBdP, terutama pada materi yang menuntut keterampilan praktik. Sekolah juga diharapkan mendukung guru melalui penyediaan sarana pembelajaran seni yang memadai, sedangkan siswa diharapkan terus meningkatkan keberanian, partisipasi, dan rasa cinta terhadap budaya daerah.

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dikembangkan dengan mengkaji variabel lain, seperti hasil belajar, keterampilan bernyanyi, rasa percaya diri, atau apresiasi budaya. Penelitian serupa juga dapat dilakukan pada materi seni lainnya agar diperoleh gambaran yang lebih luas mengenai efektivitas *Direct Instruction* dalam pembelajaran seni di sekolah dasar.

REFERENSI

- Ahyar, J., & Edyansyah, T. (2021). Implementation of learning models by high school teachers in the time of COVID-19 with the school of students in the City of Lhokseumawe. *International Journal for Educational and Vocational Studies*, 3(5), 359. <https://doi.org/10.29103/ijevs.v3i5.5977>
- Al Haq, V. A. (2020). Effect of learning motivation and learning environment against student learning achievement. *Early Childhood Research Journal*, 3(1), 6-11. <https://doi.org/10.23917/ecrj.v3i1.11728>
- Asri, Y., & Jobs, A. M. (2021). Buku panduan guru seni musik untuk SD kelas IV. Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Azizah, A. (2021). Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas bagi guru dalam pembelajaran. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 15-22. <https://doi.org/10.36835/au.v3i1.475>
- Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan. (2025). Panduan pembelajaran dan asesmen: Pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar, dan jenjang pendidikan menengah. Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia.
- Khoerunnisa, P., & Aqwal, S. M. (2020). Analisis model-model pembelajaran. *Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 1-27. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.441>
- Nizaar, M., Haifaturrahmah, H., Abdillah, A., Sari, N., & Sirajuddin, S. (2021). Pengembangan modul tematik berbasis model *Direct Instruction* dalam meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6150-6157. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1792>
- Oktania, Z. N. E., & Mareza, L. (2025). Literasi budaya melalui pembelajaran SBdP kelas VI di SD Negeri 3 Purbalingga Lor. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3), 335-347. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.32880>
- Oktiara, Y., Parmadi, B., & Tarmizi, P. (2021). Pembelajaran tematik bermuatan SBdP materi lagu daerah Serawai sebagai upaya penanaman apresiasi budaya lokal di kelas IV SD Negeri 49 Bengkulu Selatan. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 4(3), 414-425.
- Ramdhani, N., Fauziyyah, H., Dewi, N. K., Nabila, N., Fallah, S. S. N., Rizwan, M., & Hopeman, T. A. (2024). Penerapan model pembelajaran *Direct Instruction* terhadap hasil belajar satuan waktu siswa kelas II SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, 10(2), 1056-1065. <https://doi.org/10.31932/jpdp.v10i2.3831>

- Sibagariang, F. M., Diwanti, D. R., Haq, K. A., & Pratama, A. Y. (2024). Peningkatan motivasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning pada mata pelajaran IPAS kelas IV. Jurnal Basicedu, 8(4). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i4.7869>
- Stockard, J. (2021). Just how effective is *Direct Instruction*? Behavior Analysis in Practice, 14, 775-784. <https://doi.org/10.1007/s40617-021-00617-0>
- Suharni, S. (2021). Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling, 6(1), 172-184. <https://doi.org/10.31316/g.couns.v6i1.2198>
- Suriyani, N. K. (2020). Penggunaan model pembelajaran *Direct Instruction* sebagai upaya meningkatkan prestasi belajar IPS. Journal of Education Action Research, 4(3), 329-335. <https://doi.org/10.23887/jear.v4i3.27236>
- Uno, H. B. (2021). Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan. Bumi Aksara.